

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian

Laju perkembangan sektor industri dari waktu ke waktu meningkat semakin cepat. Kondisi tersebut menyebabkan banyak industri yang meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaannya dapat terus bertahan dan beroperasi, untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang semakin cepat maka perusahaan tersebut harus selalu melakukan evaluasi dan menerapkan sistem manajemen yang efektif, efisien, dan menggunakan strategi untuk bersaing dengan perusahaan lain agar lebih maju. Semakin banyak industri yang meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan kontribusi kepada Indonesia maka perekonomian Indonesia akan semakin membaik. Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah industri sub sektor makanan dan minuman. Menurut Kemenperin pada sektor industri makanan minuman memiliki pertumbuhan perekonomian yang positif. Hal tersebut merupakan momentum yang harus terus dijaga dan juga ditingkatkan sehingga dapat selalu konsisten memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional (Industri.Kontan.co.id, 2019).

Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV 2018 naik sebesar 3,90%. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%

(kemenperin.go.id, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik pertumbuhan positif pada industri makanan dan minuman juga tumbuh sebesar 0,22% pada triwulan II 2020 (bisnis.tempo.co, 2021). Namun, tidak semua perusahaan industri makanan dan minuman mampu bertahan untuk mendapatkan keuntungan. Penurunan pertumbuhan laba terbanyak terjadi di tahun 2018. Pada kuartal I - kuartal IV pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 terus menerus mengalami penurunan hingga mencapai titik penurunan terendah di kuartal IV diangka 2,74 %. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini terjadi akibat penurunan laba bersih di beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman. Penurunan laba ini disebabkan oleh anjloknya penjualan dan meningkatnya beban usaha, beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pertumbuhan laba yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 3,6% dibanding dengan perolehan laba tahun sebelumnya. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 7,36%. PT. Nippon Sari Corpido Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 6,05%, PT. Sekar Bumi Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 38,35%, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 1,42%, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 13,75%. Penurunan keuntungan juga terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 40,87% dari tahun 2019 sebesar Rp218,22 miliar menjadi 129,01 miliar (investasi.kontan.co.id, 2019).

Laba menjadi faktor yang sangat penting dalam perusahaan, setiap perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba yang stabil pada setiap

tahunnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, Menurunnya laba bersih akan memengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sartono dalam Fatmawati (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk meningkatkan perolehan keuntungan atau laba pada suatu perusahaan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka semakin terjamin keberlangsungan operasi bisnis dalam perusahaan akan terus berjalan lancar.

Dalam penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan Return On Assets karena ROA akan mengukur dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. Semakin tinggi hasil Return On Assets maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013). Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Diantaranya pertumbuhan aset, struktur modal, dan likuiditas. Ketiga faktor tersebut dapat menunjang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

Pertumbuhan aset atau Pertumbuhan total aset dapat dilihat dari pertumbuhan aset sebelumnya yang akan memperlihatkan profitabilitas serta pertumbuhan yang akan datang (Wahidin, 2018). Pertumbuhan aset dapat menjadi faktor pendorong perubahan profitabilitas perusahaan, dan menjadi salah satu indikator penentu dalam memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mencapai peningkatan pertumbuhan aset tentu diperlukan dana yang besar guna membiayai aktivitas dalam pengoperasionalan

perusahaan sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Dewi et al., (2022) menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur modal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015). Struktur modal menjadi bagian penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan operasional serta dalam pengambilan keputusan, hal ini berguna jika ada kekeliruan dalam menentukan struktur modalnya maka akan berakibat buruk terhadap kondisi finansial perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Menurut Brigham at al., (2013) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggungkan oleh pemegang saham dan besarnya tingkatan pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Pengendalian struktur modal diharapkan dapat meningkatkan tingkat produktifitas. Penentuan struktur modal yang optimal ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan. Adapun penelitian dari Anisa at al., (2023) menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain itu faktor penting lainnya adalah likuiditas. Secara umum likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara

tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Dalam hal ini suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila dapat melunasi semua hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan current ratio meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Teori ini sejalan dengan Sri at al., (2022) yang menyatakan hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Maka dari hasil di atas, peneliti ingin menguji kembali mengenai topik yang membahas mengenai **“PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG GO PUBLIK PERIODE 2017-2022”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi variable pertumbuhan aset (*Asset Growth*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset (*Asset Growth*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan

dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset (*Asset Growth*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis deskripsi variable pertumbuhan aset (*Asset Growth*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset (*Asset Growth*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022

D. Kegunaan penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

a) Peneliti

Penelitian ini memberikan sumbangsi atau dedikasi berupa kesempatan penerapan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan serta belajar untuk menganalisis sebuah permasalahan yang ada serta mencari solusinya. Serta menambah wawasan tentang pertumbuhan aset, struktur modal, likuiditas serta profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi investor

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menjai acuan atau alternatif bagi para investor dalam mengambil keputusan, dengan melihat kondisi perusahaan tersebut dari laporan keuangan perusahaan

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pemegang kepentingan (perusahaan) berupa informasi atau ide sebagai bahan masukan, *guidline* (pedoman) dalam membuat keputusan, dan juga meningkatkan dalam mencari atau meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang.

c) Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan dan tambahan daftar putaka bagi penelitian periode berikutnya, dan juga menjadi media pembantu para pihak peneliti untuk meneliti bidang kajian yang sama.